

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang berhasil pasti meraih laba pasti menempuh berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah dengan masuk ke dalam pasar modal. Upaya tersebut dilakukan untuk menarik investor sebanyak-banyaknya bertujuan mendapat tambahan dana. Dana yang didapat tersebut oleh perusahaan di aplikasikan untuk rencana kegiatan operasionalnya baik yang bersifat jangka panjang maupun pendek. Setelah mendapatkan laba, oleh perusahaan laba tersebut kemudian dapat di reinvestasikan dalam aktiva operasi, digunakan untuk membeli sekuritas, digunakan untuk melunasi hutang, atau dibagikan kepada pemegang saham.

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018) menyatakan signaling theory adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut Scott (dalam Suganda 2018) menyatakan sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh high type manager yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh low type manager. Pihak investor akan mempertimbangkan dengan baik perusahaan yang akan ditanamkan modalnya dengan meninjau laporan keuangan perusahaan, investor akan melihat prospek keuntungan dimasa depan serta perkembangan perusahaan. Umumnya tujuan utama investor menanamkan modalnya yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi (return), yang salah satunya berupa pendapatan

dividen. Investor yang ingin mendapatkan dividen, haruslah memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga kepemilikan saham dapat diakui dan berhak menerima dividen.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sector public termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, juga merupakan keputusan yang berkaitan dengan alokasi jumlah laba saat ini sebagai dividen dan laba ditahan. Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan besarnya dividend payout ratio (DPR), yakni jumlah persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan proporsi laba yang optimal antara pembagian laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Semakin besar jumlah laba yang ditahan maka akan semakin kecil laba yang dialokasikan kepada para pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil laba yang ditahan, semakin besar laba yang dialokasikan kepada pemegang saham.

Besar kecilnya kebijakan dividen yang dibagikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ada profitabilitas, likuiditas, serta growth (pertumbuhan perusahaan). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini

Dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Ketika sebuah perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka akan berdampak pada semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hasil penelitian oleh Wiksuana (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang artinya bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Hasil ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Noviyati (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, yang artinya profitabilitas meningkatakan menurunkan pembayaran dividen, laba perusahaan tidak sepenuhnya digunakan untuk pembayaran dividen, melainkan juga digunakan untuk mengembangkan usaha atau untuk mengembangkan investasi dalam rangka menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2012:31) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah: Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Ikhsan(2006:30) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian. Teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan Hasil penelitian terdahulu tersebut berasal dari berbagai sumber, antara lain:

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan debt to asset ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Ada dua factor utama yang mempengaruhi volume investasi (Suherman Rosyidi, 2005: 198), kedua factor tersebut adalah suku bunga (the rate of interest) dan marginal efficiency of capital (MEC). MEC menyatakan bahwa besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal, sedangkan suku bunga adalah tingkat harga dari uang, yakni berapa persenkah dari sejumlah uang tertentu, yang harus dikembalikan atau dibayarkan karena dipakainya uang itu. MEC dan suku bunga merupakan dua kekuatan yang senantiasa tarik-menarik, serta saling berpengaruh dalam menentukan volume investasi.

Faktor factor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Model analisis regresi

linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan karena terbebas dari uji kelayakan model (asumsi klasik). Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio Likuiditas dan solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk adalah yang terbaik dalam menghasilkan laba.

Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. diperoleh hasil bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga merupakan faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Rambe, dkk. 2015). Dalam membayarkan dividennya, perusahaan memerlukan aliran kas keluar sehingga arus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin mampu untuk membayarkan dividennya. Hasil penelitian oleh Suarnawa (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Dewi (2016) likuiditas berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, menunjukkan bahwa perusahaan yang menjaga rasio likuiditas yang tinggi cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih ditahan. Faktor lain yang dapat memengaruhi kebijakan dividen yaitu growth. Growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam sektor usahanya.

Dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan juga dapat memberikan peringkat perusahaan dalam setiap perkembangannya. Dengan besarnya kebutuhan dana di masa depan, memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan dividennya. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntari(2018) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang artinya sebagian besar laba akan ditahan untuk keperluan pengembangan perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Purnawati(2016) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, artinya jika pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan, maka dividen yang dibayarkan mengalami kenaikan. Berdasarkan rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh investasi, growth, likuiditas dan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1.1
Data ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di BEI Pada Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALTO	80.000	9.100	9.600	13.125	3.800	3.700
2	CEKA	3.950	6.100	6.750	6.950	7.250	11.650
3	DLTA	4.100	5.650	3.775	4.525	6.750	8.100
4	ICBP	7.850	10.775	1.220	1.100	8.756	4.569
5	INDF	2.365	4.562	2.546	4.568	5.624	4.758
6	MLBI	4.562	3.654	2.546	4.521	6.352	7.854
7	MYOR	5.624	7.854	6.542	9.852	4.562	7.456
8	ROTI	3.654	4.587	9.658	6.523	4.527	6.254
9	SKBM	1.254	7.541	12.654	3.654	8.965	9.658
10	SKLT	7.456	6.542	8.745	6.587	9.685	6.547
11	STTP	5.214	6.354	6.547	3.256	4.125	3.215
	Rata - rata	20,18	22,18	21,61	26,00	26,6	36,39
	Pertumbuhan	-	0,15	-0,02	0,2	0,02	0,36

Berdasarkan tabel diatas data ROA perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yg terdaftar diBEIperiode2016-2020. Fenomena untuk pertumbuhannya fluktuatif, meskipun positif tapi tingkat pertumbuhannya sangat rendah sekali.

Diukur dengan ROA (Return on Asset) mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan DAR (Debt to Asset Ratio) disebabkan oleh perubahan jumlah total hutang dan total aktiva yang berubah. Sedangkan kenaikan dan penurunan kinerja keuangan (ROA) disebabkan oleh perubahan jumlah laba setelah pajak dan total aktiva.

Hal ini juga bertentangan dengan Teori solvabilitas menurut Julita (2017), Para kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. Sebaliknya pemilik perusahaan lebih menyukai rasio hutang yang tinggi dengan pertimbangan (1) memperbesar tingkat keuntungan atau (2) karena mengeluarkan saham baru berarti mengurangi kendali perusahaan.

Menurut (Siallagan & Ukhriyawati, 2019), maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DER berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk) memiliki tingkat likuiditas (CR) mengalami penurunan diikuti dengan kinerja keuangan yang mengalami penurunan yang sama. Faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan yang sejalan pada likuiditas dan kinerja keuangan adalah perubahan jumlah aset lancar dan hutang lancar yang sama-sama mengalami penurunan dan kenaikan dengan laba setelah pajak dan total aktiva. Perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corporation Tbk), tingkat solvabilitas mengalami kenaikan diikuti juga dengan kinerja keuangan yang mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan yang sejalan pada solvabilitas dan kinerja keuangan adalah perubahan jumlah total hutang dan total aktiva yang sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan dengan laba setelah pajak dan total aktiva. Hal tersebut sesuai dengan teori likuiditas dan solvabilitas yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas serta perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, menjadikan penelitian mengenai kebijakan dividen menarik untuk diteliti kembali, namun dengan perbedaan tahun maupun teknik analisis yang dipakai. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur, serta variabel penelitian yang digunakan berbeda. Berdasarkan seluruh uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh investasi, growth, likuiditas dan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Investasi, Growth, Likuiditas Dan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020.*”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Growth berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris adanya pengaruh Investasi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris adanya pengaruh Growth terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris adanya pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris adanya pengaruh Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan. Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmiah perbandingan teori secara tekstual dan kontekstual, sehingga dapat menambah wawasan berpikir tentang analisis rasio keuangan mengenai pertumbuhan investasi, growth, likuiditas dan dividen sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan bidang makanan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi perbedaharaan kepustakaan perguruan tinggi.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi acuan bagi bidang keuangan mengenai pertumbuhan investasi, growth, likuiditas dan dividen sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan bidang makanan.

2. Bagi Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memahami analisis rasio keuangan mengenai pertumbuhan investasi, growth, likuiditas dan dividen sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan bidang makanan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumberdana